

Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana pada Relawan Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Ngadiman, Bayu Suko Wahono, Rifqi Festiawan, Arfin Dery Listiyandi, Neva Widanita,
Dewi Anggraeni

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Jenderal Soedirman

Email: ngadiman@unsoed.ac.id

Abstrak

Desa Datar adalah salah satu desa dari 19 desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Desa tersebut berada di daerah pegunungan sehingga wilayah ini merupakan daerah wilayah pengembangan wisata dan pendidikan. Wilayah Desa Datar memiliki kerawanan yang cukup tinggi terhadap bencana terutama bencana erupsi gunung berapi yaitu Gunung Slamet, di samping beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat dari musim hujan yakni tanah longsor, dan puting beliung. Untuk itu solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan di Desa Datar adalah mengembangkan sebuah usaha yang bertujuan mendorong peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana alam secara mandiri melalui sebuah Program Pengembangan Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai Desa Tangguh Bencana. Metode kegiatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas dengan pendekatan sosialisasi, diskusi terbatas, dan bermain peran dalam penanggulangan bencana. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta Relawan Penanggulangan Bencana RPB yang berasal dari perwakilan tiap RT, satuan Pengendalian Masyarakat (Linmas), dan perangkat desa. Adapun hasil adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain adalah terbentuknya pengurus RPB, peningkatan pengetahuan relawan terhadap konsep Desa Tangguh Bencana (Destana) dan Keluarga Tangguh Bencana (Katana) yang memiliki ketrampilan tindakan penanggulangan bencana.

Kata kunci: sosialisasi, simulasi, desa, tangguh, bencana

Abstract

Datar Village is one of 19 villages in Sumbang District, Banyumas Regency. The village is in a mountainous area so this area is an area for tourism and education development. The Datar Village area has a fairly high vulnerability to disasters, especially volcanic eruptions, namely Mount Slamet, in addition to several impacts that may occur as a result of the rainy season, namely landslides and tornadoes. For this reason, the solution offered to solve problems in Datar Village is to develop a business that aims to encourage community participation in managing natural disasters independently through a Datar Village Development Program, Sumbang District, Banyumas Regency as a Disaster Resilient Village. The activity method is carried out in collaboration with the Banyumas Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD) using a socialization approach, limited discussions, and playing roles in disaster management. The activity was attended by 30 RPB Disaster Management Volunteer participants who came from representatives of each RT, Community Control Unit (Linmas), and village officials. The results of community service activities include the formation of RPB administrators, increased knowledge of volunteers regarding the concept of Disaster Resilient Villages (Destana) and Disaster Resilient Families (Katana) who have disaster management action skills.

Keywords: Socialization, Simulation, Village, Resilient, Disaster

1. PENDAHULUAN

Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 27 kecamatan, 301 desa dan 30 kelurahan dengan luas 1.327,60 km² dengan keadaan wilayah daratan dan pegunungan dengan struktur sebagian besar lembah tanah pertanian, sebagian daratan tinggi untuk pemukiman, sebagian untuk perkebunan. Banyumas salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang baik didukung oleh pegunungan Gunung Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.400M dan masih aktif (Wahyudi dan Astuti, 2018)

Desa Datar adalah salah satu desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang memiliki kerawanan yang cukup tinggi terhadap bencana terutama bencana erupsi gunung berapi, dampak akibat dari musim hujan yakni banjir, tanah longsor, dan puting beliung. Desa tersebut berada di daerah pegunungan sehingga wilayah ini juga memiliki potensi wilayah pengembangan wisata dan pendidikan. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Purbalingga, sebelah barat berbatasan Kecamatan Baturraden dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Kembaran dan Kecamatan Purwokerto Utara. Desa tersebut terdiri dari 3 RW, RW I terdiri dari 3 RT, RW II terdiri dari 3 RT, dan RW III juga terdiri dari 3 RT. Jadi, Desa Datar terdiri dari 3 RW dan 9 RT.

Sebagaimana desa-desa lain umumnya, sejauh ini masyarakat desa tersebut hanya dibekali pengetahuan *warning system* jika ada bencana datang tanpa adanya edukasi yang memadai mengenai langkah-langkah kesiapan dan prosedur menghadapi bencana. Pada sisi lain, kemampuan kesiapsiagaan menghadapi bencana harus dimiliki oleh setiap tingkatan masyarakat, mulai dari individu, keluarga hingga komunitas. upaya peningkatan kapasitas masyarakat menjadi upaya yang harus dilakukan bagi setiap pemangku kebijakan di setiap daerah dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana yang akan terjadi. Hasil penelitian Febriana (2015) merekomendasikan bahwa pelatihan dan sosialisasi berkaitan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana khususnya bencana gempa bumi di daerah yang rawan terjadi bencana perlu diterapkan secara rutin dan berskala.

Masyarakat Desa Datar sebenarnya memiliki potensi kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan yang besar untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Edukasi kebencanaan dinilai amat penting untuk penyiapan mental dan kesadaran publik dalam melakukan tindakan-tindakan cepat sebelum, pada saat bencana, dan sesudah bencana. Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana tidak hanya ditujukan untuk mengurangi jumlah korban, kerusakan ataupun kerugian secara ekonomi, namun sebagai bentuk investasi untuk meningkatkan resiliensi (ketangguhan) terhadap ancaman bencana di masa mendatang

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKes) Nomor: 593/UN23.13/PM.01/2020, maka Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dipilih sebagai Desa Binaan untuk Jurusan Pendidikan Jasmani. Untuk itu, sejalan dengan misi Unsoed untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan di Desa Datar adalah mengembangkan sebuah usaha yang bertujuan mendorong peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana alam secara mandiri melalui sebuah Program Pengembangan Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai Desa Tangguh Bencana.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Identifikasi Lokasi

Identifikasi lokasi bertujuan untuk menentukan lokasi atau wilayah yang berpotensi mengalami bencana, wilayah yang strategis untuk kegiatan simulasi, dan jalur evakuasi, serta pendirian dapur umum.

b. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan simulasi penanggulangan bencana pada relawan Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 bertempat di Kantor Desa Datar.

c. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dari unsur perwakilan RT, satuan pengendalian masyarakat (linmas), dan unsur perangkat desa.

d. Pendekatan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan seramah, diskusi kelompok terbatas (*focus group discussion*), dan bermain peran (*role play*).

e. Metode Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan ketrampilan khalayak sasaran mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan, maka evaluasi dilakukan dengan pendekatan *pre test-post test design*.

f. Indikator Keberhasilan

Adapun sebagai indikator keberhasilan kegiatan melalui 3 (tiga) kegiatan utama yaitu;

- 1) Hasil kegiatan simulasi: dalam bentuk hasil evaluasi peningkatan pengetahuan melalui *pre test* dan *post test*
- 2) Hasil Kegiatan Diskusi Kelompok Terbatas (*focus group discussion*): dalam bentuk tingkat partisipasi peserta dalam diskusi kelompok.
- 3) Hasil Simulasi : dalam bentuk kegiatan evakuasi korban, ketrampilan menolong korban, dan pendirian tenda, serta pendirian dapur umum

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Letak Geografis Desa Datar

Desa Datar Kecamatan Sumbang memiliki luas wilayah 87,03 Ha, memiliki 3 RW dan 12 RT. Desa Datar termasuk dalam wilayah kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas yang memiliki batas-batas alternatif berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Banjarsari Kulon/Banjarsari Wetan Kec Sumbang
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kawuncarang Kecamatan Sumbang
- 3) Sebelah Timur : Desa Banteran Kecamatan Sumbang
- 4) Sebelah Barat : Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang

Jarak dari desa Datar ke beberapa kota/desa sekitarnya sebagai berikut:

- 1) Jarak ke Ibukota kecamatan 4,25 km
- 2) Jarak ke Ibukota Kabupaten 7 km
- 3) Jarak Ibukota Provinsi 200 km

b. Hasil Kegiatan Sosialisasi

Materi yang disampaikan mencakup definisi bencana, identifikasi wilayah rawan bencana, mitigasi bencana, tingkatan desa tangguh bencana, dan rencana aksi, serta

pembuatan jalur evakuasi. Untuk mengetahui sejauh mana para peserta memahami materi tentang tentang konsep Keluarga Tangguh Bencana dan Desa Tangguh Bencana, maka dilakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dengan pendekatan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) menunjukkan bahwa para relawan mengalami peningkatan dalam pengetahuan Berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai terendah 10, nilai tertinggi 65, dan rata-rata 51,33, sedangkan berdasarkan hasil test akhir diperoleh nilai terendah 20, nilai tertinggi 95, dan rata-rata 67,66, dengan demikian terjadi peningkatan nilai sebesar 16.33 (16.33 %)



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Sosialisasi dan Simulasi

c. Hasil Diskusi Kelompok Terbatas

Kegiatan Diskusi Kelompok Terbatas (*focus group discussion*) ini bertujuan sebagai awalan kegiatan forum diskusi penanggulangan bencana, dimana forum tersebut adalah sebagai wadah para relawan penanggulangan bencana melakukan musyawarah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kebencanaan. Berdasarkan forum rembung tersebut telah terpilih secara aklamasi ketua Relawan Penanggulangan Bencana Desa Datar yaitu Rilam Azis, dan Warsito (Kepala Desa Datar) sebagai pengarah. Forum juga mendiskusikan lingkungan desa datar dan potensi bencana dengan gambar yang sederhana dan disepakati bersama seperti yang meliputi sawah, ladang, sungai, dan gunung. Tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti diskusi menunjukkan perilaku semangat ingin tahu, aktif menyampaikan pendapat, dan berani menyampaikan usul dan gagasan.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok Relawan

d. Hasil Simulasi

Kegiatan simulasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada relawan dalam melakukan tindakan-tindakan yang penting pada saat terjadi bencana. Kegiatan ini dipandu oleh tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas. Materi simulasi mencakup tindakan evakuasi terhadap keluarga terdekat yaitu suami/istri, anak dan orang tua. Jenis evakuasi yang diperagakan dengan pendekatan bermain peran (*role play*) terdiri dari evakuasi terhadap korban dalam lingkungan normal, dan evakuasi terhadap korban dalam lingkungan tidak normal (lorong). Berdasarkan hasil kegiatan simulasi yang dilakukan, para relawan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan utama yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana, serta merasakan pengalaman dan ketrampilan dalam mengevakuasi korban dengan prosedur yang sesuai.



Gambar 3. Kegiatan Simulasi Evakuasi Korban

4. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dalam bentuk sosialisasi dan simulasi penanggulangan bencana pada relawan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Masyarakat dan pemerintah desa menyambut baik terhadap kesiapan Desa Datar menuju Desa Tangguh Bencana
- b. Desa Datar telah memiliki Relawan Penanggulangan Bencana dan wadah kegiatan dalam bentuk forum rembug desa penanggulangan bencana.
- c. Kegiatan sosialisasi dan simulasi penanggulangan bencana memberikan dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat Desa Datar dalam penanggulangan bencana
- d. Relawan Penanggulangan Bencana Desa Datar memiliki kemampuan, ketrampilan, dan kesiapan dalam penanggulangan bencana
- e. Desa Datar telah layak untuk disiapkan menuju status Desa Tangguh Bencana Tingkat Madya

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat Desa Binaan Prodi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan menyampaikan terima kasih yang besar-besarnya kepada:

- a. Rektor Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- b. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unsoed Purwokerto
- c. Dekan Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan (FIKes) Unsoed
- d. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas
- e. Kepada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

DAFTAR REFERENSI

- BNPB, 2018, *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019*, Jakarta
- Buchari. A, Santoso. MB, dan Marlina.N, 2017, Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten. Garut (Studi Kasus di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler). *Jurnal Analisis dan Kebijakan Pelayanan Publik (JAKPP)*. Volime 3 Nomor 1 2017.
- Depkes, 2006. *Buku Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga*. Jakarta
- Febriana , Didik Sugiyanto , Yusya Abubakar, 2015, Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* ISSN 2355-3324 Volume 2, No. 3, Agustus 2015 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala
- IDEP, 2007, *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*, Yayasan IDEP Jakarta
- Khambali, 2017, *Manajemen Penangulungan Bencana*, Penerbit ANDI (anggota IKAPI) Yogyakarta
- Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Banyumas Nomor 49 Tahun 2019, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas
- Rizki Wahyudi, Tri Astuti, 2018, Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Bencana Alam Kabupaten Banyumas Berbasis Web. *Jurnal Teknologi dan Informasi*. Volume 8 No. 2. Teknik InformatikaSTMIK Amikom Purwokerto
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana